

b. Principle of comparative advantage (keunggulan komparatif) David Ricardo

Suatu negara dapat melakukan perdagangan dengan negara lain jika masing-masing negara tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap barangnya, walaupun secara absolut tidak mereka miliki. Hukum keunggulan komparatif menyatakan jika suatu negara kurang efisien dibandingkan dengan negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, akan menguntungkan jika negara pertama memproduksi dan mengekspor komoditi yang kerugian absolutnya lebih kecil (komoditi yang memiliki keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditi yang kerugian absolutnya lebih besar (Ahmad Jamli,1993:13). Jadi didalam teori keunggulan komparatif jelas menerangkan bahwa untuk mencapai keunggulan yang maksimal dari perdagangan internasional, setiap negara sebaiknya mengekspor barang dan jasa yang biaya produksinya relatif lebih murah.

4.1.1.2. Teori Modern

1) Heckscher, Ohlin (H-O).

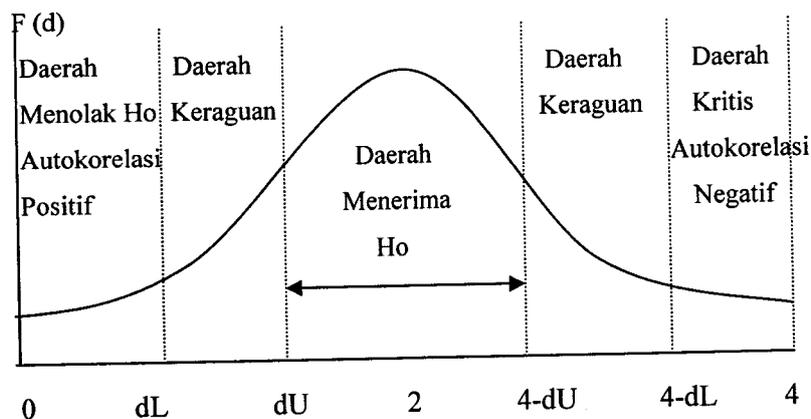
Teori Heckscher-Ohlin dapat dijelaskan dalam dua teorema yaitu teorema H-O yang menangani dan meramalkan pola perdagangan dan teorema persamaan harga faktor yang menangani pengaruh perdagangan internasional pada harga faktor produksi.

Mengemukakan spesialisasi antara lain :

- Padat karya.
- Labor intensif.
- Capital intensif.

GAMBAR 5.2.

STATISTIK DW MENENTUKAN ADA TIDAKNYA AUTOKORELASI



5.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah faktor-faktor pengganggu mempunyai varian residual yang sama atau tidak. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, antara lain salah satunya dengan uji White. Pada pengujian White, setelah memperoleh nilai residual e dari regresi OLS, dilakukan regresi terhadap nilai dari e^2 . Bentuk fungsional yang digunakan oleh White dalam percobaan adalah :

- Model regresi yang diuji

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

- Model uji White :

$$\mu^2 = a_0 + a_1 LX_1 + a_2 LX_1^2 + a_3 LX_2 + a_4 LX_2^2 + a_5 LX_3 + a_6 LX_3^2 + v$$

Dimana : v = unsur kesalahan

Jika nilai R^2 x observasi < nilai Chi Square χ^2 tabel pada $df=6$, maka model yang diuji tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya.

dollar Amerika dan Produk Domestik Bruto riil Amerika Serikat secara bersama-sama. Sedangkan yang 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

6.1.3.3. Pengujian Secara Parsial (Uji-T) Terhadap Permintaan Ekspor Karet.

Uji-t digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen permintaan ekspor karet Indonesia oleh AS.

1. Pengujian terhadap β_1 (Harga karet Internasional)

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Harga karet internasional tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor karet Indonesia oleh Amerika Serikat.

$H_a : \beta_1 < 0 \rightarrow$ Harga karet internasional berpengaruh negatif terhadap permintaan ekspor karet Indonesia oleh Amerika Serikat.

Kriteria :

H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji-satu sisi

Tingkat signifikan (α)=5%

t_{tabel} pada $\alpha=5\%$, $df=n-k=22-4=18$

$t_{tabel}= 1,734$

TABEL 6.7.
EKSPOR KARET INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
(Permintaan karet dalam ribu metrik ton)

Tahun	Permintaan Karet	Tahun	Permintaan Karet
1983	970,1	1994	1301,5
1984	943,1	1995	1365,4
1985	887,4	1996	1437
1986	982,1	1997	1464,5
1987	1029,1	1998	1532,1
1988	1054,6	1999	1527,7
1989	1095,3	2000	1505
1990	1141,3	2001	1714
1991	1173,3	2002	1500
1992	1180,2	2003	1547,9
1993	1228,7	2004	1547,3

Sumber : Statistik Indonesia, BPS, Berbagai Edisi.